RAUDHAH Proud To Be Professionals *JurnalTarbiyahIslamiyah*
Volume 8 Nomor 2 Edisi Agustus 2023
P-ISSN : 2541-3686 E-ISSN : 2746-2447

IMPLIKASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP PENDIDIKANKARAKTER ISLAM SISWA

[1]Sutriani, [2]Nur Hidayat
[1]UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: sutrianisunshine@gmail.com
[2]UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: nur.hidayat@uin-suka.ac.id

Abstract*This study aims to determine the implications of Islamic character education through extracurriculars in MTs Alkhairaat Sakita. The method used is qualitative through observations in the school. The result of the research is that there are implications of extracurricular activities on the character education of students in MTs Alkhairaat Sakita. Extracurricular activities at the school consist of Pengajian or Yasinan, Hadrah, Pencak Silat, and Scouting. This activity has a positive impact physically and spiritually. Students can practice Islamic teachings, implement Islamic educational values into everyday life, form the personality character of students who are human kamil. Keywords: extracurricular activities, Islamic character education.*
Keywords: *extracurricular activities, Islamic character education.*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi pendidikan karakter Islami melalui ekstrakurikuler di MTs Alkhairaat Sakita. Metode yang digunakan adalah kualitatif melalui observasi di sekolah. Hasil penelitian adalah terdapat implikasi kegiatan ekstrakurikuler terhadap pendidikan karakter siswa di MTs Alkhairaat Sakita. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah terdiri dari Pengajian atau Yasinan, Hadrah, Pencak Silat, dan Pramuka. Kegiatan ini memberikan dampak positif secara jasmani dan rohani. Siswa dapat mengamalkan ajaran Islam, mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam ke dalam kehidupan sehari-hari, membentuk karakter kepribadian siswa yang kamil insani. Kata kunci: kegiatan ekstrakurikuler, pendidikan karakter islami.
Kata kunci: kegiatan ekstrakurikuler, pendidikan karakter islami.

PENDAHULUAN

Tempat seorang anak mengeluarkan seluruh kreatifitas dan kecerdasanya adalah lembaga pendidikan formal ataupun non formal yaitu sekolah atau pun pesantren. Pendidikan saat ini berpusat pada siswa yang berusaha mencari dan menemukan suatu masalah dan solusi. Kreatifitas seorang anak yang kreatif akan memiliki kesempatan untuk menyalurkan ide-idenya melalui sekolah misalnya saja pada kegiatan ekstrakurikuler yang banyak menyediakan kegiatan-kegiatan yang memuaskan hati peserta didik. Karena kegiatan ini akan dipilih oleh peserta didik sesuai minat dan bakatnya(Mustakim, Bagus 2011). Peserta didik mampu berkembang dan bertahan di sekolah yakni dengan adanya kegiatan harian atau mingguan yang dapat memupuk dan merangsang keahlianya yang telah lama terpendam(Ainissyifa, Hilda 2017). Jika berbicara tentang pendidikan anak, maka perilaku atau sikap menjadi hal utama dapat dirubah. Artinya perubahan sikap peserta didik yang tadinya memiliki sifat malas menjadi rajin, perilaku yang buruk

menjadi lebih baik walaupun perubahan sekecil apa pun akan sangat berarti bagi guru atau bahkan perubahan tersebut dapat dirasakan oleh orangtua dari peserta didik itu sendiri(Yaqin, Muchammad Ainul 2016). Pendidikan karakter akan berhubungan dengan kepribadian seorang anak. Bagaimana seorang anak dapat kreatif, bersikap adil, jujur, bertanggung jawab, memiliki sikap atau sifat yang baik. Sama hal nya dengan pendidikan karakter Islam. kata Islam menjadi penanda bahwa seorang anak harus didik secara Islami atau dalam artian dididik dengan nilai-nilai Islam, akhlak, religius, dapat menjadi insan kamil.(Kalida, Muhsin. 2015)

Pendidikan akhlak juga sebagai pembentukan karakter positif, menginternalisasikan dan membentuk pribadi yang dapat melakukan hal baik atau buruk, sopan atau tidak sopan, bermoral dan tidak bermoral, serta tujuan dari semua itu adalah tanggung jawab dunia dan akhirat.(Muawwanah & Darmiyanti, 2022, hlm. 911). Dunia saat ini sering kali terjadi krisis moral, akhlak atau kepribadian seseoran. Banyak anak-anak yang terjerumus kepada hal-hal negatif, yang menjadikan anak tersebut dari Allah Swt. Sekolah mendidik peserta didik agar bisa mengingat Tuhan-Nya khususnya pada sekolah yang bernuansa Islam seperti MI, MTs, MA, Pesantren atau yang sejenisnya(Abdul, Moh Rivaldi, et al. 2020) Pada penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Alkhairaat Sakita untuk melihat implikasi pendidikan karakter Islam melalui ekstrakurikuler. Sekolah ini berada di wilayah Bungku Tengah Kabupaten Morowali Sulawesi Tengah, tepatnya di Desa Sakita. Sekolah ini telah lama mengadakan ekstrakurikuler berbasis Islami seperti Pengajian atau Yasinan yang diadakan di rumah-rumah peserta didik secara bergiliran dalam seminggu. Begitu juga dengan kegiatan Hadrah yang dilakukan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang mana peneliti mengumpulkan data melalui data lapangan dengan melakukan pengamatan terhadap peserta didik, pengamatan tersebut dilihat berdasarkan perilaku peserta didik selama adanya kegiatan ekstrakurikuler. Pada penelitian ini juga memilih sampel sebanyak 5 orang dan 3 guru. Ekstrakurikuler pada penelitian ini yakni bidang keagamaan diantaranya pengajian atau Yasinan, Hadrah, sedangkan bidang umum Pramuka, Pencak Silat, dan Prakarya.

PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter Islam

Pendidikan dalam Islam memiliki banyak istilah. Kata yang banyak digunakan ialah rabba-yurabbi (mendidik), ‘allama-yua’allimu (memberi ilmu), addaba-yua’addibu (memberikan teladan dalam akhlak) dan darrasa-yudarrisu (memberikan pengetahuan)(Sani & Kadri, 2016, hlm. 8).

Jika dilihat dari istilah pendidikan secara Islami sangat terlihat bahwa pendidikan dalam Islam snagat penting dan sudah ada dalam Alquran. Sebagai orang muslim sudah menjadi karakter utama Alquran dalam kehidupan manusia. Setiap perilaku berlandaskan pada Alquran atau Hadis. Maka manusia terdidik adalah yang mengerti dengan Alquran dan Hadis. Allah Swt menghadirkan manusia yang memiliki akal selain agar dapat berfikir sehingga dapat terdidik dan dapat mendidik. Nabi Saw bersabda, ‚Muliakanlah anak-anak kalian dan perbiaikilah tingkah laku mereka‘(HR. Ibnu Majjah) dan Hadis lain ‚Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya‘(Sani & Kadri, 2016, hlm. 11). Pentingnya memilih seorang guru untuk selalu megajarkan kebaikan kepada peserta didik. Setiap gerakan, perilaku, sikap, sifat akan menjadi cerminan dan akan menjadi teladan bagi seorang peserta didik.

Oleh karena itu pendidikan karakter Islami harus dapat diajarkan oleh guru, tidak hanya mengajarkan teori saja akan tetapi perilaku adalah sebagai bukti nyata untuk mengubah seseorang. Tujuan pendidikan karakter secara umum dalam buku Muchlis dikutip oleh Subaidi dan Barowi adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang (Subaidi & Barowi, 2018, hlm. 5). Allah Swt berfirman dalam QS. al-Ahzab:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

Seperti penjelasan sebelumnya bahwa guru sebagaimana teladan bagi peserta didik sebagaimana sang pendidik umat manusia Rasulullah. Rasulullah memiliki empat sifat karakter yang paling dikenal yaitu: Shiddiq (jujur), amanah (dipercaya), tabligh (menyampaikan) dan fathanah (cerdas).(Shobirin, 2018, hlm. 20). Pendidikan karakter atau akhlak ini semestinya telah diajarkan sejak dini, agar lebih mudah untuk menanamkan karena anak akan mudah menerima dan akan melekat hingga dewasa. Berbeda jika pendidikan karakter diajarkan pada usia dewasa, baik orangtua dan guru akan memiliki kesulitan menghadapi penolakan dan tidak mudah untuk diterapkan secara berkelanjutan.

Mengajarkan anak-anak di zaman dahulu berbeda dengan didikan anak zaman sekarang. Jikalau dulu mengajar akan lebih memberikan kesan dan mudah diterima oleh peserta didik dan orangtua anak. Namun saat ini berbagai macam model pendidikan, semakin banyak pula anak-anak yang terjerumus, hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi yang sangat pesat. Teknologi mampu mempengaruhi segala pertumbuhan dan perkembangan manusia termasuk pendidikan.

Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapain tujuan pendidikan nasional. Hal ini tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.(Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2014). Sehubungan dengan hal itu, terdapat juga Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No 125/U/2002 tentang Kalender Pendidikan dan Jumlah Jam Belajar Efektif di Sekolah yang mana BAB V pasal 9 ayat (2) tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan oleh raga dan seni (Porseni), Karyawisata, lomba kreativitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas peserta didik dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya.(Dahliyana, 2017, hlm. 59).

Selain belajar materi dan menambah pengetahuan dalam proses pembelajaran, peserta didik juga memiliki hak untuk mendapatkan kesenangan berekspresi melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan pada semua tingkat satuan pendidikan. Setiap anak memiliki potensi yang tumbuh dalam diri, tugas guru adalah mengembangkan potensi dan mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minatnya.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai sarana untuk promosi sekolah kepada masyarakat khususnya masyarakat disekitar sekolah. Prestasi yang didapatkan dari kegiatan ekstrakurikuler akan meningkatkan minat sekolah dimata masyarakat, kegiatan ekstra juga membawa dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik, anak akan memiliki karakter yang lebih terasah dan terarah.(Hamdiyati, 2023, hlm. 5,7). Dalam sebuah artikel remaja dapat terlibat dalam kasus yang beresiko seperti merokok, penggunaan obat-obatan terlarang, dan alkohol akibat pergaulan atau faktor lingkungan yang tidak memadai dan kurang pengawasan dari orang dewasa. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki potensi untuk mengurangi perilaku beresiko dengan memberikan model peran positif dan interaksi teman sebaya dan dengan mempromosikan keterampilan kognitif dan non-kognitif(Crispin dkk., 2017, hlm. 1).

Kegiatan yang dilakukan di sekolah diluar jam pelajaran dapat bervariasi misalnya olahraga, musik, seni atau secara lebih spesifik berfokus pada kegiatan belajar bidang ilmu pengetahuan, kewarganegaraan, hidup sehat dan pramuka. Hal ini juga dapat menawarkan pengalaman kerja tim dan mendukung pengembangan keterampilan sosial, fisik dan kognitif.(Metsäpelto & Pulkkinen, 2012, hlm. 189). Dampak dari kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seperti:Belajar

keterampilan fisik, intelektual, psikologis, emosional dan sosial, Adanya hubungan hangat dan saling memelihara atau melindungi, Memungkinkan adanya integrasi sosia. Menawarkan bimbingan dan batas-batas aturan bersama untuk keamanan fisik dan psikologis(Metsäpelto & Pulkkinen, 2012, hlm. 168).

Pendidikan karakter Islam melalui ekstrakurikuler di MTs Alkhairaat Sakita

Seperti pada penjelasan sebelumnya bahwa pendidikan karakter Islam atau pendidikan akhlak sebagai cerminan perilaku yang baik, perilaku terpuji, berbudi pekerti, sifat dan sikap yang Islami, berdasarkan hasil pengamatan pada MTs Alkhairat Sakita yang mana peserta didik sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Karena bakat mereka akan tersalurkan dilihat oleh orang banyak, meluangkan waktu bersama teman kelas. Adapun ekstrakurikuler di MTs yang paling menonjol bidang keagamaan adalah pengajian atau Yasinan dan Hadrah. Pengajian ini dilakukan setiap hari Kamis sore dengan cara bergantian sekali seminggu di rumah-rumah peserta didik. Kegiatan ini dihadiri oleh guru sebagai pengawas yang nantinya akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ceramah singkat atau kultum, guru dapaat memberikan penguatan, mengajarkan tahsin Alquran untuk memperbaik setiap bacaan masing-masing peserta didik.Kesimpulan

Implementasi Kurikulum merdeka pada mata pelajaran Fiqih diharapakan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif dan inovatif. Hal ini dimungkinkan, karena kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memilki beberapa keunggulan, salah satunya yakni bersifat alamiah (konstektual), karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakikat siswa untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan kompetensinya masing-masing

Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru oleh siswa. Oleh karena itu pemberian motivasi, inspirasi sekaligus teladan bagi siswa sangat penting, juga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa MI Assalam Srigunung. Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Fiqih mengalami peningkatan ditandai dengan nilai tugas harian mengalami kenaikan 40% pada siswa MI Assalam Srigunung. Hal ini telah tercapainya tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.Terdapat beberapa implikasi dari kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk pendidikan karakter Islam pada peserta didik khususnya di MTs Alkhairaat Sakita diantaranya:Menanamkan cinta dengan Allah Swt, Membentuk kepribadian peserta didik untuk selalu dekat dengan Allah melalui Alquran, Memiliki sikap tanggung jawab untuk menghadiri kegiatan pengajian, Mendapatkan tanggapan positif dan dukungan sebasar-besarnya dari masyarakat Desa Sakita., Saling membantu dalam menyempurnakan bacaan Alquran, Menjaga silaturrahim antar teman, guru dan keluarga peserta didik, Mendidik peserta didik untuk disiplin, Peserta didik memiliki kebiasaan untuk selalu belajar dari kesalahan, Memberikan pengalaman

ketika berhadapan dengan orang banyak, Dapat mengukir prestasi melalui hapalan Alquran.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat terintegrasi dengan materi pembelajaran, karena MTs sendiri memiliki mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti Alquran Hadis, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah Akhlak dan mata pelajaran tambahan Bahasa Arab, yang semua memuat ayat-ayat Alquran. Kegiatan seperti inilah yang akan menunjang bacaan Alquran. Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Isra ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Terjemahnya: Sesungguhnya Alquran ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar.

Allah Swt telah menjanjikan pahala yang amat besar dan petunjuk yang lurus bagi yang selalu dekat dengan Alquran, mengamalkan setiap maknanya. Peserta didik pada MTs Alkhairaat Sakita sangat memberikan kontribusi kepada anak-anak agar dapat membaca Alquran dengan baik dan benar. Pendidikan karakter didasarkan pula dengan kekuatan dan keteguhan hati dalam mendorong jiwa untuk selalu berkepribadian baik, beramal soleh, serta dapat menjaga perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya ada Hadrah merupakan kesenian yang serupa dengan rebana digunakan untuk menjadi alat pengiring irama shalawatan, dapat dipakai saat acara besar, perlombaan dan pernikahan. Implikasi dari kegiatan ekstrakurikuler terhadap pendidikan karakter peserta didik di MTs Alkhairaat Sakita terdapat beberapa dampak positifnya diantaranya, Meningkatkan kreativitas peserta didik, Percaya diri terhadap keadaan, Kerjasama yang baik antar peserta didik, guru dan masyarakat, Meningkatkan semangat dan rasa ingin terus belajar., Pengalaman yang berharga bagi peserta didik dapat berpartisipasi disetiap acara baik di sekolah, kegiatan di Desa maupun di luar Desa Sakita, Hubungan sekolah dan masyarakat semakin erat,Cerdas secara spritual dan emosional, Dapat melantukan sholawat-Shalawat Nabi.

Kesenian hadrah ini telah banyak diminati dan dipelajari oleh banyka orang, misalnya di pulau Jawa dan NTB yang sering kali menyelenggarakan hadrah pada setiap acara. Kegiatan ekstrakurikuler ini mendorong minat dan bakat peserta didik yang menyukai musik atau irama sholawatan seperti lagu-lagu Arab atau Melayu, contoh lagu Arab yang sering dimainkan *Thibil Qulub*, *Mughrom*, *Ya Rabbi Shalli 'alaa Muhammad* dan lagu-lagu Islami lainnya. Kesenian ini sangat menarik bagi peserta didik di MTs karena kebanyakan dari anak-anak saat ini sangat menyukai lagu-lagu sehingga untuk mengarahkan peserta didik MTs agar selalu menyebut nama-nama yang baik, dengan lagu yang baik maka mempergunakan alat kesenian hadrah sebagai ungkapan dari hati untuk selalu menyebut nama Allah dan Rasul-Nya.

Kegiatan selanjutnya yaitu Pencak Silat, pencak silat sudah ada sejak zaman dahulu, pencak silak dipelajari oleh berbagai kalangan pada zaman penjajahan.

Kemahiran ilmu beladiri pencak silat yang terus dipupuk oleh bangsa Indonesia untuk melawan penjajah. Pesantren-pesantren di samping mengajarkan agama juga meningkatkan pendidikan beladiri pencak silak(Muhtar 2020, 6). Bela diri Pencak Silat salah satu tujuannya untuk mengembangkan aspek akhlak, yang mana perlu diperhatikan diantaranya:(Muhtar 2020, 13–14). Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi luhur hal ini berarti kewajiban, Beriman teguh kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan melaksanakan ajaran-ajaran-Nya, yakni melaksanakan perintah-perintah-Nya, Menghormati orangtua, orang yang lebih tua, kakak seperguruan, keinginan harapan dan kepentingan, Berperilaku sopan santun dalam pergaulan sosial sesuai dengan tata susila yang berlaku, Tenggang rasa, percaya diri sendiri dan berdisiplin. Hal ini berarti kewajiban untuk, Tidak bertindak sewenang-wenang terhadap sesama manusia, Mencintai dan suka menolong sesama manusia, Berani dan tabah menghadapi segala bentuk tantangan hidup, Sanggup berusaha dan tidak kenal menyerah di dalam mencapai hal-hal positif yang menjadi idaman dan cita-cita, Patuh dan taat kepada norma-norma yang mengatur kehidupan pribadi maupun sosial.

Cinta bangsa dan tanah air, hal ini berarti kewajiban untuk:Memandang seluruh bangsa dan wilayah tanah air, dengan kekayaan dan atribut, sebagai satu kesatuan, Merasa bangga menjadi bangsa dan mempunyai tanah air Indonesia, Mencintai budaya dan bangsa sendiri serta berusah untuk mengembangkannya, Menyelamatkan keutuhan atau persatuan, keperibadian, kelangsungan hidup dan pembangunan bangsa yang berdasarkan Undnang-Undang Dasar 1945, Persaudaraan, pengendalian diri dan tanggung jawab sosial, Menjamin kerukunan, keselarasan, keseimbangan dan keserasian dalam hidup bermasyarakat, Mampu mengatasi segala permasalahan yang timbul secara musyawarah dengan semangat kekeluargaan, Bergotong-royong di dalam mewujudkan hal-hal yang menciptakan kepentingan bersamam,Menempatkan kepentingan masyarakat atau umum di atas kepentingan sendiri maupun golongan.

Solidaritas sosial, mengejar kemajuan serta membela kejujuran kebenaran dan keadilan. Hal ini mewajibkan untuk, Memperhatikan dan menyesuaikan diri dengan keadaan kehidupan dilingkungan sosial, Selalu berusha untuk meningkatkan kualitas diri sebagai sarana untuk memperoleh kemajuan, Berani mencegah dan memberantaskemunafikan, kepalsuan, keserakahan dengan cara-cara yang baik, Melaksanakan pengabdia sosial untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat.

Berdasarkan hal di atas, dapat dipastikan Pencak Silat berdampak pada pembentukan kepribadian Islam pada peserta didik. Mengarahkan peserta didik untuk taat kepada Allah Swt dan berakhlak mulia. Pencak Silat juga sebagai bentuk sikap jiwa Nasionalisme pada negara Indonesia. Oleh karena itu MTs Alkhairaat Sakita sebagai salah satu sekolah yang menjadikan kegiatan ini sebagai kegiatan ekstrakurikuler karena membutuhkan pelatihan dan ketahanan yang kokoh. Tidak hanya diminati oleh laki-laki saja tetapi juga diminati oleh perempuan. Latihan ini

bahkan dilakukan dengan kerjasama antara MI dan MTs Alkhairaat Sakita selama prosesi latihan.

Ekstrakurikuler selanjutnya adalah Pramuka. Kegiatan Pramuka adalah kegiatan yang dapat membentuk karakter peserta didik. Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari Tri Satya, Dasa Dharma, kecakapan dan keterampilan yang dikuasai anggota Pramuka. Tri Satya adalah kode janji yang menunjukkan sikap nasionalisme dan sposialisme. Dasa Dharma merupakan kode moral yang wajib di hafal dan diamalkan. Sedangkan kecakapan dan keterampilan diajarkan dalam Pramuka agar nantinya dapat berguna ketika hidup di masyarakat dan di alam.(Aji 2016, 84). Setiap lembaga pendidikan meyelenggarakan Pramuka, kegiatan ini tidak hanya ada di Indonesia akan tetapi Pramuka adalah kegiatan yang mendunia atau *World Scout*. Kepramukaan adalah proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dalam bentuk menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) dan Metode Kepramukaan (MK), yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Kelompok mur pada Pramuka juga berbeda-beda dengan sebutan yang berbeda. Kelompok umur 11-15 tahun disebut dengan Pramuka Penggalang. Jadi pada usia MTs termasuk dalam kelompok Pramuka Penggalang. Pendidikan karakter Islam pada kepramukaan dapat dilihat dari nilai-nilai yang

Terkandung dalam janji dan ketentua moral pramuka. Peserta didik diajarkan untuk taat kepada Allah, berakhalak mulia, berbuat baik kepada sesama, serta menjunjung tinggi sikap cinta nasionalisme. Dalam sebuah buku karya Rifa'ah al-Thathawi yang berjudul *al Mursyid al-Amiin fi Ta'lim al-Banaat wa al-Banin* (Petunjuk bagi Pendidikan Putra dan Putri). Tujuan pendidikan yang diarahkan yakni pembentukan kepribadian (kompetensi, afektif, akhlak), meningkatkan kecerdasan (kognitif) dan menanamkan patriotisme atau nasionalisme terhadap tanah air.(Hadi, 2019). Menurut Rifa'ah al-Tahthawi, terdapat hubungan erat antara sesama saudara sebangsa, ada hak dan kewajiban tertentusehubungan satu sama lain.(Kutelia, 2011). Dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan ini akan membentuk kepribadian dan persaudaraan antar sesama.

Kode Kehormatan pada Tri Satya berbunyi ,Demi Kehormatanku, Aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup, ikut serta membangun masyarakat, serta menepati Darma Pramuka'Tri Satya mengandung arti:(Rustini 2022, 43), Menjalankan kewajiban atau perintah Tuhan, serta menjauhi segala apa yang menajdi larangan-Nya, Kewajiban terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Kewajiban terhadap Pancasila, yaitu dengan cara menghayati dan mengamalkan isinya, Kewajiban terhadap sesama masyarakat, Kewajiban menghayati dan mengamalkan Dasa Dharma.

Implikasi ekstrakurikuler terhadap pendidikan karakter Islam di MTs Alkhairaat Sakita dapat terlihat dari, Peserta didik dapat menjalankan perintah Allah Swt, Berakhlak mulia dan menghormati sesama, Rajin beribadah, Disiplin dan

mandiri, Memiliki sikap jujur, tanggung jawab, dan ramah, Sikap saling tolong menolong antar sesama, Cerdas dan kuat fisik dan jiwa, Menghayati dan mengamalkan Dasa Dharma Pramuka

KESIMPULAN

Ekstrakurikuler memiliki implikasi terhadap pendidikan karakter Islam bagi peserta didik di MTs Alkhairaat Palu. Pendidikan karakter atau akhlak dapat merubah perilaku setiap peserta didik untuk selalu menjaga sikap dan selalu berbuat baik. Karakter Islami seperti yang ada pada diri Rasulullah harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. ekstrakurikuler yang dapat membentuk peserta didik di MTs Alkhairaat Sakita terdiri dari Pengajian atau Yasinan, Hadrah, Pencak Silat dan Pramuka. Semua kegiatan ini adalah kegiatan luar jam belajar yang dapat membentuk kepribadian menjadi insan kamil. Guru dapat mengawasi peserta didik dan membimbing peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik.Kegiatan ini juga sebagai langkah memupuk cinta tanah air dan jiwa nasionalisme peserta didik sebagai warga negara Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Moh Rivaldi, et al. 2020. 'Pembentukan Akhlak Dalam Memanusiakan Manusia: Perspektif Buya Hamka.' *Pekerti: Journal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti*.

Ainissyifa, Hilda. 2017. 'Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam'. *Jurnal Pendidikan UNIGA*.

Aji, Anggatra Herucakra. 2016. 'PENDIDIKAN KARAKTER DALAM EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMP NEGERI 1 YOGYAKARTA'. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 5 (1): 82–96. https://doi.org/10.21831/sakp.v5i1.1424.

Aji, A. H. (2016). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMP NEGERI 1 YOGYAKARTA. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, *5*(1), Article 1. https://doi.org/10.21831/sakp.v5i1.1424

Crispin, L. M., Nikolaou, D., & Fang, Z. (Muriel). (2017). Extracurricular participation and risky behaviours during high school. *Applied Economics*, *49*(34), 3359–3371. https://doi.org/10.1080/00036846.2016.1259752

Dahliyana, A. (2017). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SEKOLAH. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, *15*(1), Article 1. https://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/view/5628

Hadi, M. F. (2019). *Rifa'ah thahthawi: Sang pembaharu pendidikan Islam*. UMSurabaya Publishing.

Hamdiyati, N. (2023). *MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DI MADRASAH IBTIDAIYAH*. PT Arr Rad Pratama.

Hadi, M. Fazlurrahman. 2019. *Rifa'ah thahthawi : sang pembaharu pendidikan Islam*. UMSurabaya Publishing.

Kalida, Muhsin. 2015. 'Model Pembelajaran Kreatif Dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Di Luar Sekolah.' *Hisbah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*.

Kutelia, Murman. 2011. 'Egyptian Enlightener Rifa`a At-Tahtawi', 10.

Muhtar, Tatang. 2020. *Pencak silat*. Sumedang: UPI Sumedang Press.

Mustakim, Bagus. 2011. *Pendidikan Karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*. Samudra Biru.

Rustini, Jaenudin Yusup & Tini. 2022. *Panduan Wajib Pramuka Superlengkap*. Jakarta: Bmedia.

Kutelia, M. (2011). *Egyptian Enlightener Rifa`a at-Tahtawi*. 10.

Metsäpelto, R.-L., & Pulkkinen, L. (2012). Socioemotional Behavior and School Achievement in Relation to Extracurricular Activity Participation in Middle Childhood. *Scandinavian Journal of Educational Research*, *56*(2), 167–182. https://doi.org/10.1080/00313831.2011.581681

Muawwanah, S., & Darmiyanti, A. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *4*(1), Article 1. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2007

Muhtar, T. (2020). *Pencak silat*. UPI Sumedang Press.

Rustini, J. Y. & T. (2022). *Panduan Wajib Pramuka Superlengkap*. Bmedia.

Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_62_14.pdf

Sani, R. A., & Kadri, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Bumi Aksara.

Shobirin, M. (2018). Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami. *QUALITY*, *6*(1), Article 1. https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5966

Subaidi, & Barowi. (2018). *TASAWUF DAN PENDIDIKAN KARAKTER: (Implementasi Nilai-Nilai Sufistik Kitab Tanwĩrul Qulûb di MA Matholi'ul Huda Bugel Jepara)*. Goresan Pena.

Yaqin, Muchammad Ainul. 2016. 'Pendidikan Agama Islam Dan Penanggulangan Kenakalan Siswa (Studi Kasus MTs Hasanah Surabaya).' *Urnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License